

## **Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Di Sd Negeri 03 Klegen Kota Madiun**

**Okta Prayogo** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Vivi Rulviana**, Universitas PGRI Madiun

**Agnes Sudjarnuwarini**, SDN 03 Klegen

✉ [ppg.oktaprayogo60@program.belajar.id](mailto:ppg.oktaprayogo60@program.belajar.id)

---

**Abstract:** Based on the results of data analysis from the activities of carrying out this research using the mind mapping method to improve the learning outcomes of class V students at SDN 3 Klegen, Madiun City it can be concluded that the implementation of this research can run well. This can be proven by an increase in learning outcome scores and skill scores when creating mind maps containing the content of learning material in each cycle. There was an increase in cycle I from the class average score of 60, the percentage of learning completeness scores was 50%, and the average skills score reached 68.75 to the class average score in cycle II of 85, the learning completeness score was 100%, and the average skill score reached 84.3. This shows an increase in the value of Pancasila Education learning outcomes for Class V students at SDN 3 Klegen, Madiun City after learning using the mind mapping learning method.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Mind Mapping, Pancasila Education*

---

**Abstrak:** Berdasarkan hasil analisis data kegiatan pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Klegen dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar dan nilai keterampilan ketika membuat mind mapping yang berisi tentang isi materi pembelajaran pada setiap siklus nya. Adanya peningkatan pada siklus I dari nilai rata-rata kelas dari 60, prosentase nilai ketuntasan belajar sebesar 50%, serta rata-rata nilai keterampilan mencapai 68,75 menjadi nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85, nilai ketuntasan belajar dengan prosentase 100%, serta nilai rata-rata keterampilan mencapai 84,3. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa Kelas V SDN 3 Klegen Kota Madiun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Mind Mapping*, Pendidikan Pancasila

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk indikator kemajuan suatu negara. Pendidikan yang memiliki pondasi kuat dapat menjadi roda penggerak bagi suatu negara untuk mencapai Tingkat kemajuan agar dapat bersaing dengan negara lain. Acuan suatu negara dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dapat diamati dari sistem kurikulum yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamiludin dan Suryaman (2017) bahwa kurikulum merupakan suatu media yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hidayani (2018) bahwa implementasi kurikulum harus mempertimbangkan faktor seperti kondisi sekolah, kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta alur proses pembelajaran yang dilaksanakn.

Kewajiban seorang guru adalah wajib memiliki kemampuan dan wawasan yang luas terkait dengan proses pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan karakteristik peserta didik dan penyusunan administrasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Abd. Kadir dan Asrofah (2015) bahwa suatu pembelajaran yang kompleks cenderung menuntut guru untuk memiliki kreatifitas yang tinggi dalam pembelajaran dan harus mampu berimprovisasi ketika menjumpai kebuntutan dalam proses pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia. Anak cenderung hanya menjadi pendengar saja ketika guru menyampaikan materi, sehingga peran anak dalam mengeksplorasi materi menjadi kurang. Hal ini di dukung oleh pendapat Sanjaya (2012) bahwa dalam proses belajar anak harus menghafal begitu banyak materi tanpa diselingi dengan eksplorasi dan pengembangan materi yang ada. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik apabila siswa mampu memahami dan menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Susanto (2016) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar ini digunakan untuk mengukur sejauh mana Ttingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar harus dimaksimalkan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari & Irawati (2020) bahwa penggunaan model, metode, atau strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Melihat keadaan pendidikan saat ini, pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila mulai kehilangan tempat dan kurang diminati siswa dalam belajar. Hal ini karena siswa mulai beranggapan bahwa dengan belajar Pendidikan Pancasila itu membosankan, kurang menantang, serta siswa mulai tertarik dengan perkembangan IT sehingga mata Pelajaran ini seperti kehilangan tempat di hati siswa pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2018) bahwa Pendidikan Pancasila sudah ada di sekolah akan tetapi pendekatan yang dilakukan oleh guru tidak sepenuhnya menerapkan proses pembelajaran yang ideal. Lickona (2014) juga menyampaikan bahwa sekolah tidak bisa menjadi observer saja ketika siswa menemui suatu permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Sekolah memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter anak- anak yang dapat diwujudkan dalam bentuk penyampaian materi Pendidikan Pancasila dan bentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa materi Pendidikan Pancasila ini penting untuk dikembangkan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas dan juga sebagai bentuk sarana pembentuk karakter siswa di sekolah. Proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wali Kelas V yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN 3 Klegen Kota Madiun. Guru cenderung belum menggunakan strategi, model, teknik, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga hal ini menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas terkesan monoton. Penggunaan

metode ceramah di dalam kelas menyebabkan siswa kurang mendapat kesempatan untuk menggali lebih potensi yang dimiliki dan hal ini mengakibatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa menjadi rendah. Menurut Lie (2002) seorang guru wajib melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Hal ini juga didukung oleh pendapat Isnaini (2018) bahwa guru dapat melibatkan siswa secara langsung untuk terlibat dalam pembelajaran agar mereka dapat memperoleh pengetahuan secara langsung. Sehingga dengan adanya inovasi dalam proses pembelajaran akan meningkatkan indikator ketuntasan belajar di kelas.

Metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat membuat siswa lebih aktif serta mereka dapat menjadikan apa yang ia dapatkan menjadi lebih bermakna. Sanjaya (2012) berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dan sudah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2013) bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

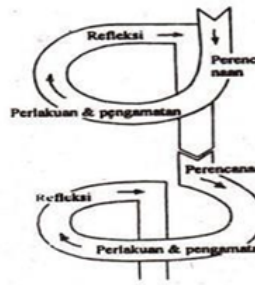
Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping*. *Mind mapping* menggunakan warna, garis lengkung, symbol, kata, dan gambar dalam suatu rangkaian tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Windura (2013) bahwa *mind mapping* menggunakan citra visual dalam bentuk grafis untuk meringkas informasi

Atas dasar pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil *mind mapping* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5. Adapun alasan peneliti mengadakan penelitian di SDN 3 Klegen ini karena beberapa aspek seperti sekolah ini menjadi lokasi kegiatan PPL 2, kelas 5 yang dijadikan sebagai kelas praktik, ketika melaksanakan kegiatan siklus pembelajaran peneliti menjumpai permasalahan secara langsung dikelas sehingga memutuskan untuk mengangkat permasalahan ini agar dapat diselesaikan, serta hasil wawancara dengan wali kelas bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi yang isinya terlalu banyak. Sehingga perlu adanya suatu langkah- langkah untuk menyelesaikan masalah ini.

Penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh Purnama (2018) bahwa dengan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Patihan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif ( PTKK) yang mengacu pada siklus yang dikembangkan oleh Arikunto ( 2002) yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan refleksi yang mana terdiri atas 2 siklus dengan rincian 1 pertemuan setiap siklusnya.. Lokasi penelitian ini yaitu SDN 3 Klegen . Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 3 Klegen yang berjumlah 20 anak. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan desain Kemmis and McTaggart dengan gambar sebagai berikut:



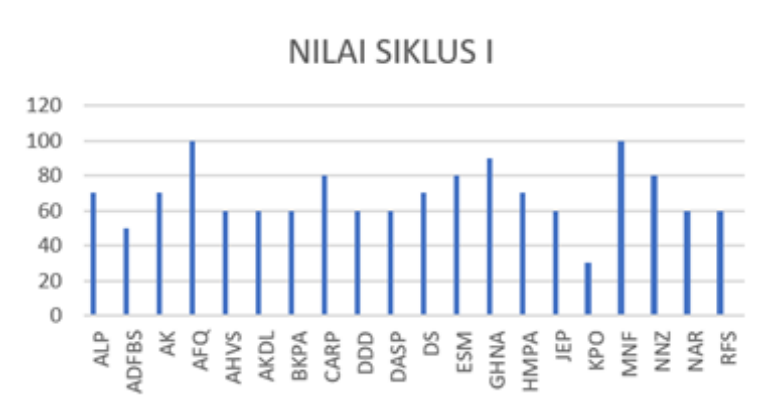
**GAMBAR 1.** Tindakan Siklus Kemmis and McTaggart

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi serta peneliti menggunakan metode kuantitatif dan deskripsi kualitatif sebagai cara analisis data pada kegiatan penelitian ini. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan berupa KKM nilai 70, nilai rata-rata kelas > 75, nilai ketuntasan belajar > 75%, serta nilai rata-rata keterampilan mencapai 75.

**HASIL PENELITIAN**

**Siklus 1**

Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 60 dengan rincian 10 siswa belum tuntas dan 10 siswa tuntas dengan prosesntase nilai ketuntasan belajar mencapai 50%. Dokumentasi hasil belajar siswa ini berupa 10 soal pilihan ganda dengan hasil sebagai berikut ALP nilai 70 sudah mencukupi indikator, ADFBS nilai 50 belum mencukupi indikator, AK nilai 70 sudah mencukupi indikator, AFQ nilai 100 memenuhi indikator, AVHS nilai 60 belum mencukupi indikator, AKDL nilai 60 belum mencukupi indikator, BKPA nilai 60 belum mencukupi indikator, CARP nilai 80 memenuhi indikator, DDD nilai 60 belum mencukupi indikator, DASP nilai 60 belum mencukupi indikator, DS nilai 70 sudah mencukupi indikator, ESM nilai 80 memenuhi indikator, GHNA nilai 90 memenuhi indikator, HMPA nilai 70 sudah memenuhi indikator JEP nilai 60 belum mencukupi indikator, KPO nilai 30 belum memenuhhi infikator, MNF nilai 100 memenuhi indikator, NNZ nilai 80 memenuhi indikator, NAR nilai 60 belum mencukupi indikator, RFS nilai 60 belum mencukupi indikator.



**GAMBAR 2.** Nilai Siklus I

Hasilnya sebagai berikut: ALP nilai 62,5 predikat C, ADFBS nilai 62,5 predikat C, AK nilai 62,5 predikat C, ASQ nilai 62,5 predikat C, AVHS nilai 62,5 predikat C, AKDL nilai 75

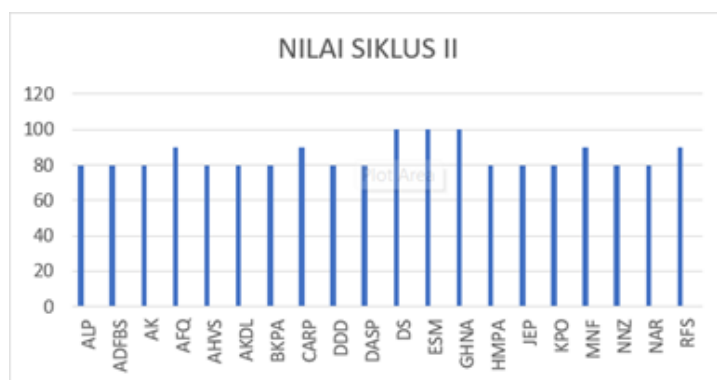
predikat B, BKPA nilai 75 predikat B, CARP nilai 75 predikat B, DDD nilai 75 predikat B, DASP nilai 75 predikat B, DR nilai 62,5 predikat C, ESM nilai 62,5 predikat C, GHNA nilai 62,5 predikat C, HMPA nilai 62,5 predikat C, JEP nilai 62,5 predikat C, KPO nilai 75 predikat B, MNF nilai 75 predikat B, NNZ nilai 75 predikat B, NAR nilai 75 predikat B, RFS nilai 75 predikat B dengan rata-rata 64,5%.



**GAMBAR 3.** Nilai Keterampilan Siklus 1

## SIKLUS 2

Hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan rincian seluruh siswa telah tuntas dengan prosentase nilai ketuntasan belajar mencapai 100% serta kriteria ketuntasan meraih nilai baik. Dokumentasi hasil belajar siswa ini berupa 10 soal pilihan ganda dengan hasil sebagai berikut ALP nilai 80 mencukupi indikator, ADFBS nilai 80 mencukupi indikator, AK nilai 80 mencukupi indikator, AFQ nilai 90 memenuhi indicator, AVHS nilai 80 mencukupi indikator, AKDL nilai 80 mencukupi indicator, BKPA nilai 80 mencukupi indikator, CARP nilai 90 memenuhi indicator, DDD nilai 80 mencukupi indikator, DASP nilai 80 mencukupi indikator, DR nilai 100 mencukupi indicator, ESM nilai 100 memenuhi indicator, GHNA nilai 100 memenuhi indicator, HMPA nilai 80 memenuhi indicator JEP nilai 80 mencukupi indikator, KPO nilai 80 mencukupi indikator, MNF nilai 90 memenuhi indicator, NNZ nilai 80 memnuhi indicator, nilai 80 mencukupi indikator, RFS nilai 90 mencukupi indikator.



**GAMBAR 4.** Nilai Siklus II

Kemudian pada aspek keterampilan membuat *mind mapping* diperoleh hasil yang berasal dari hasil kerja kelompok siswa yang memuat 2 indikator berupa kreativitas bentuk dan kesesuaian materi yang dibuat. Hasilnya sebagai berikut: ALP nilai 75 predikat B, ADFBS nilai 75 predikat B, AK nilai 75 predikat B, ASQ nilai 75 B predikat B, AVHS nilai 75

predikat B, AKDL nilai 87,5 predikat A, BKPA nilai 87,5 predikat A, CARP nilai 87,5 predikat A, DDD nilai 87,5 predikat A, DASP nilai 87,5 predikat A, DR nilai 87,5 predikat A, ESM nilai 87,5 predikat A, GHNA nilai 87,5 predikat A, HMPA nilai 87,5 predikat A, JEP nilai 87,5 predikat A, KPO nilai 87,5 predikat A, nilai 87,5 predikat A, NNZ nilai 87,5 predikat A, NAR nilai 87,5 predikat A, RFS nilai 87,5 predikat A dengan rata-rata 84,3 %.



**GAMBAR 5.** Nilai Keterampilan Siklus II

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes individu yang berisi tentang materi dan hasil kerja kelompok siswa yang terbagi menjadi beberapa kelompok dalam membuat mind mapping.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 60 dengan rincian 10 siswa belum tuntas dan 10 siswa tuntas dengan prosesntase nilai ketuntasan belajar mencapai 50%. Dokumentasi hasil belajar siswa ini berupa 10 soal pilihan ganda dengan hasil sebagai berikut ALP nilai 70 sudah mencukupi indikator, ADFBS nilai 50 belum mencukupi indicator, AK nilai 70 sudah mencukupi indicator, AFQ nilai 100 memenuhi indicator, AVHS nilai 60 belum mencukupi indicator, AKDL nilai 60 belum mencukupi indicator, BKPA nilai 60 belum mencukupi indicator, CARP nilai 80 memenuhi indicator, DDD nilai 60 belum mencukupi indicator, DASP nilai 60 belum mencukupi indicator, DS nilai 70 sudah mencukupi indicator, ESM nilai 80 memenuhi indicator, GHNA nilai 90 memenuhi indicator, HMPA nilai 70 sudah memenuhi indicator JEP nilai 60 belum mencukupi indicator, KPO nilai 30 belum memenuhi infikator, MNF nilai 100 memenuhi indicator, NNZ nilai 80 memenuhi indicator, NAR nilai 60 belum mencukupi indicator, RFS nilai 60 belum mencukupi indicator.

Kemudian pada aspek keterampilan membuat *mind mapping* diperoleh hasil yang berasal dari hasil kerja kelompok siswa yang memuat 2 indikator berupa kreativitas bentuk dan kesesuaian materi yang dibuat. Hasilnya sebagai berikut: ALP nilai 62,5 predikat C, ADFBS nilai 62,5 predikat C, AK nilai 62,5 predikat C, ASQ nilai 62,5 predikat C, AVHS nilai 62,5 predikat C, AKDL nilai 75 predikat B, BKPA nilai 75 predikat B, CARP nilai 75 predikat B, DDD nilai 75 predikat B, DASP nilai 75 predikat B, DR nilai 62,5 predikat C, ESM nilai 62,5 predikat C, GHNA nilai 62,5 predikat C, HMPA nilai 62,5 predikat C, JEP nilai 62,5 predikat C, KPO nilai 75 predikat B, MNF nilai 75 predikat B, NNZ nilai 75 predikat B, NAR nilai 75 predikat B, RFS nilai 75 predikat B dengan rata-rata 64,5%.

Sehingga peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan metode *mind mapping* ini sudah memiliki dampak akan tetapi perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran dan kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus ke dua.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024.. Hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan rincian seluruh siswa telah tuntas dengan prosentase nilai ketuntasan belajar mencapai 100% serta kriteria ketuntasan meraih nilai baik. Dokumentasi hasil belajar siswa ini berupa 10 soal pilihan ganda dengan hasil sebagai berikut ALP nilai 80 mencukupi indikator, ADFBS nilai 80 mencukupi indikator, AK nilai 80 mencukupi indikator, AFQ nilai 90 memenuhi indicator, AVHS nilai 80 mencukupi indikator, AKDL nilai 80 mencukupi indicator, BKPA nilai 80 mencukupi indikator, CARP nilai 90 memenuhi indicator, DDD nilai 80 mencukupi indikator, DASP nilai 80 mencukupi indikator, DR nilai 100 mencukupi indicator, ESM nilai 100 memenuhi indicator, GHNA nilai 100 memenuhi indicator, HMPA nilai 80 memenuhi indicator JEP nilai 80 mencukupi indikator, KPO nilai 80 mencukupi indikator, MNF nilai 90 memenuhi indicator, NNZ nilai 80 memnuhi indicator, nilai 80 mencukupi indikator, RFS nilai 90 mencukupi indicator.

Kemudian pada aspek keterampilan membuat *mind mapping* diperoleh hasil yang berasal dari hasil kerja kelompok siswa yang memuat 2 indikator berupa kreativitas bentuk dan kesesuaian materi yang dibuat. Hasilnya sebagai berikut: ALP nilai 75 predikat B, ADFBS nilai 75 predikat B, AK nilai 75 predikat B, ASQ nilai 75 B predikat B, AVHS nilai 75 predikat B, AKDL nilai 87,5 predikat A, BKPA nilai 87,5 predikat A, CARP nilai 87,5 predikat A, DDD nilai 87,5 predikat A, DASP nilai 87,5 predikat A, DR nilai 87,5 predikat A, ESM nilai 87,5 predikat A, GHNA nilai 87,5 predikat A, HMPA nilai nilai 87,5 predikat A, JEP nilai 87,5 predikat A, KPO nilai 87,5 predikat A, nilai 87,5 predikat A, NNZ nilai 87,5 predikat A, NAR nilai 87,5 predikat A, RFS nilai 87,5 predikat A dengan rata-rata 84,3 %.

Berdasarkan hasil diatas, Upaya meningkatkan nilai hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kegiatan penelitian ini yaitu menggunakan metode *mind mapping* menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dan telah mencapai indicator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sependapat dengan hasil penelitian (Annisa Thias Mulyawati, 2022) bahwa penggunaan Mind Mapping mampu meningkatkan kemampuan penalaran pada peserta didik.

## SIMPULAN

Analisis data kegiatan pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Klegen dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar dan nilai keterampilan ketika membuat *mind mapping* yang berisi tentang isi materi pembelajaran pada setiap siklus nya. Adanya peningkatan pada siklus I dari nilai rata-rata kelas dari 60, prosentase nilai ketuntasan belajar sebesar 50%, serta rata-rata nilai keterampilan mencapai 68,75 menjadi nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85, nilai ketuntasan belajar dengan prosentase 100%, serta nilai rata-rata keterampilan mencapai 84,3. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa Kelas V SDN 3 Klegen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
2. Hidayani, M. (2018) Model Pengembangan Kurikulum At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
3. Isnaini, N. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Puppet Terhadap Hasil Belajar

Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Brumbun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi: Madiun: Universitas PGRI Madiun

4. Kadir, Abd & Hanun Asrohah (2015). Pembelajaran Tematik. Jakarta: Raja Grafindo Persada
5. Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5 (1) <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
6. Lestari, D.K., & Irawati, H. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran *Guided Inquiry*. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 9(3),51-59.
7. Lickona, Thomas. (2008). *Educating for Character*. New york: Bantam Book
8. Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning "Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang- ruang Kelas"*. Jakarta: Grasindo
9. Mulyawati, A. T. (2022). *Komparasi Penalaran Matematis Berdasarkan Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Problem Solving Pada Siswa Kelas IV Di Min 6 Ponorogo*. Iain Ponorogo.
10. Purnama, A.C. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Patihan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Madiun. Universitas PGRI Madiun.
11. Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
12. Susanto, A. (2016) *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenamedia Group.
13. Wibowo, B. A. (2018). *Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Komprehensif Oleh Guru Mata Pelajaran PPKn ( Studi Kasus di SMP ISLAM TERPADU AL FURQON PALEMBANG)*. Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi: Palembang: Universitas Sriwijaya.